

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN EMOSI

DALAM BERSOSIALISASI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

(Penelitian Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten

Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019)

Heny Tri Retno Palupi¹

A.R Koesdyantho²

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas SlametRiyadi^{1,2}

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan yang berjumlah 60 peserta didik dan keseluruhannya digunakan sebagai sampel dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah adalah 99,55 sedangkan rata-rata posttest manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah adalah 107,46. Dengan demikian ada pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019”, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $11,135 > 2,001$ pada taraf signifikansi 5%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sekolah mengajarkan tentang pandangan yang kongkrit tentang anak yang diajarkan mengenai nilai, norma, serta atribut politik di sekolah. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Mabey dan Sorensen dalam Geldard dan Geldard, 2010:152).

Remaja sebagai seorang individu memiliki sikap, keyakinan perilaku dan respon unik masing-masing untuk menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tugas perkembangan dan pemahaman diri. Pemahaman diri membuat siswa mengerti akan dirinya, termasuk kelemahan dan kelebihan yang dimiliki serta bisa bersikap positif dalam menanggapi kelemahan dan kelebihannya yang ada, termasuk di dalam melakukan manajemen emosi.

Sekolah dalam mengembangkan manajemen emosi siswa dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Pengembangan pribadi peserta didik melalui pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diwujudkan melalui layanan informasi pemahaman diri. Mengingat layanan informasi sangat penting, maka konselor sekolah perlu menyiapkan materi yang berhubungan dengan layanan informasi pemahaman diri agar membantu peserta didik dalam masa perkembangannya agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dan dapat memahami dirinya sendiri. Oleh karena itu masalah pengembangan manajemen emosi peserta didik diharapkan dapat diatasi dengan melaksanakan kegiatan layanan informasi.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik kelas VII yang berjumlah 60 seperti yang diungkapkan bapak Edi Suharjo, S. Pd selaku kepala sekolah, "Disini guru BK Ibu Munasaroh, S. Pd memberi layanan informasi dengan baik dan selalu memberi penjelasan yang baik tentang manajemen emosi kepada siswa tapi banyak siswa yang belum memahami apa itu manajemen emosi". (Wawancara Senin, 12 November 2018). menunjukkan bahwa 60 peserta didik masih belum mampu memahami dirinya sendiri karena kurang percaya diri dan merasa rendah diri dengan wajah yang kurang menarik, mudah putus asa apabila mengalami kegagalan, dan punya cita-cita yang kurang sesuai dengan kemampuannya.

Permasalahan lain dalam hal perhatian dan berpikir, yaitu masih ada peserta didik yang tidak mampu memusatkan perhatian dengan baik atau duduk tenang, seringkali melamun, bertindak tanpa berpikir, bersikap terlalu tegang sehingga tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu membuat pikiran menjadi tenang. Guru bimbingan dan konseling berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru pembimbing adalah

memberikan layanan informasi tentang pemahaman diri untuk mengembangkan manajemen emosi .

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti merasa ingin melakukan penelitian tentang pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi peserta didik dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah karena peneliti merasa SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan cocok untuk dijadikan penelitian karena di sekolah tersebut banyak peserta didik yang manajemen emosi dalam bersosialisasinya kurang baik dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi terhadap Manajemen Emosi dalam Bersosialisasi di Lingkungan Sekolah (Penelitian Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019)”.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum ada peran layanan informasi terhadap manajemen emosi?
2. Masih ada 60 peserta didik yang mengalami manajemen emosi bersosialisasi masih rendah?
3. Semua peserta didik belum mampu mengelola manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah?

Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pada “Pengaruh Layanan Informasi terhadap Manajemen Emosi dalam Bersosialisasi di lingkungan Sekolah pada peserta Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan Sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Memberikan pengetahuan dalam menghadapi peserta didik yang memiliki emosionalnya tinggi serta kenakalan remaja di lingkungan sekolah dengan cara memberikan layanan informasi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru: Diharapkan dapat digunakan guru sebagai bahan kajian mengevaluasi dan pelaksanaan bimbingan dan konseling

b. Bagi Peserta Didik : Diharapkan memahami siswa potensi dapat yang dimilikinya, dan mampu melakukan manajemen emosi dan mengembangkan kemampuannya.

c. Bagi Peneliti :Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian.

Deskripsi Teori

Tinjauan Tentang Layanan Informasi

Yusuf dan Nurihsan, (2012: 21) menyatakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang menyajikan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti karakteristik perkembangannya dan tugas-tugas pribadinya, sekolah-sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat-kiat belajar yang efektif, bahaya merokok, pentingnya menyesuaikan diri dengan agama dan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat, (Sukardi, 2010: 16).

Berdasarkan pengertian layanan informasi tersebut dapat diambil kesimpulan layanan informasi merupakan penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya.

Tinjauan Manajemen Emosi

Manajemen emosi merupakan suatu kemampuan mengelola emosi-emosi negatif maladaptif yang dialami individu untuk mencapai emosi yang lebih bersifat menggunakan adaptif dengan beberapa keterampilan antara lain mengenali, mengekspresikan, melepaskan emosi, dan mengurangi emosi negatif (Akbar dan Afiatin, 2009: 67)

Wade dan Travis (2008: 29) menyatakan terdapat beberapa aspek dari pengelolaan

marah, yaitu:

- a. Mengenali emosi merupakan kemampuan untuk mengendalikan perasaan sewaktu perasaan tersebut muncul, sehingga seseorang tidak dikuasai emosinya. Seseorang yang memiliki kemampuan di dalam mengenali emosi maka dapat bereaksi secara cepat dan tepat terhadap emosi yang muncul.
- b. Mengendalikan emosi, orang yang dapat mengendalikan emosi tidak membiarkan dirinya dikuasai oleh emosi, sehingga emosi menjadi tidak berlebihan dan tidak menimbulkan emosi dengan intensitas yang tinggi.
- c. Meredakan emosi, merupakan kemampuan seseorang di dalam menenangkan diri sendiri setelah orang tersebut mengalami emosi,
- d. Mengungkapkan emosi secara asertif, orang yang sedang asertif dapat mengungkapkan perasaan emosinya secara jujur dan tepat tanpa melukai perasaan orang lain.

3. Tinjauan tentang Sosialisasi

Kimball Young (dalam Idi: 2011: 6), sosialisasi ialah hubungan interaktif yang dengannya seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural yang menjadikan seseorang masyarakat sebagai anggota

Dengan berbagai penjelasan di atas dapat diberi pemahaman bahwa sosialisasi anak didik merupakan sebuah proses pembelajaran anak didik disekolah mengenai pembentukan sikap, tingkah laku, komunikasi dan nilai sosial antar sesama anak didik maupun kelompok masyarakat yang berada di lingkungan sekolah.

Sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi proses perlakuan dan bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat. Proses membimbing yang dilakukan oleh orangtua tersebut disebut proses sosialisasi.

4. Tinjauan Tentang Lingkungan

Sekolah

Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi disekitar kita. Dalam pendidikan lingkungan adalah faktor yang terdapat diluar diri anak dan yang mempunyai arti bagi pengembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya (Hasbullah, 2013: 68).

Secara garis besar lingkungan Sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian di SMP Islam Karangrayung Grobogan selama dua bulan yaitu Februari – Maret 2019.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. **Populasi, Sampel dan Sampling**

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan yang berjumlah 60 peserta didik.

2. Sampel

Sampel penelitian ini siswa kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan ada 2 kelas VIIA sampai VIIB sehingga sampel 60 peserta didik.

3. Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel,

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas: Layanan Informasi.
2. Variabel Terikat : manajemen Emosi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket diberikan pada peserta didik untuk memperoleh data mengenai pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Jenis angket menggunakan kuesioner skala *Likert* dengan 40 pernyataan yang terdiri atas pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. (Uno, Lamatenggo, dan Koni, 2012: 90).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari foto-foto sebagai bukti penelitian serang dokumentasi untuk memperoleh profil sekolah.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber wali kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti berupa kondisi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru di kelas VII.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mencari validitas item. Setelah angket disebar dan dijawab oleh responden maka hasilnya dianalisis untuk mengukur valid atau tidaknya soal tersebut. Pengujian validitas data dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sundayana, 2015: 60)

Kriteria pengujian menggunakan korelasi harga r_{xy} apabila lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen

tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *spearman brown* dan dengan menggunakan program MS. Excel 2010 for windows.

Indikator reliabilitas (2006:182) menurut yang pengukuran Sekarang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut: Jika alpha atau r hitung:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dengan bantuan SPSS dengan menggunakan rumus statistik t-test untuk menganalisa data, berikut rumus dari t-test :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \text{ (Arikunto, 2013 : 349)}$$

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

xd : perbedaan dari deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subyek

df : atau db adalah $N - 1$

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner atau jawaban angket pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah pada siswa Kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 60 siswa.

1. Variabel manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah sebelum pemberian layanan informasi (pretest). Berdasarkan data hasil tabulasi data angket manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah sebelum pemberian layanan informasi (pretest) pada siswa kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh skor terendah adalah 83, skor tertinggi 115, *mean* 99,55 dengan standar deviasi 7,59

2. Deskripsi Pemberian Layanan Informasi Manajemen Emosi

a. Dalam pemberian layanan informasi manajemen emosi di lingkungan sekolah, peneliti memberikan pengertian tentang pentingnya mengenali emosi pada siswa.

b. Dalam pemberian layanan informasi manajemen emosi di lingkungan sekolah, peneliti memberikan pemahaman tentang cara pengendalian emosi, meredakan emosi dan mengungkapkan emosi secara asertif agar siswa dapat mengendalikan dirinya pada saat bersosialisasi di lingkungan sekolah.

3. Variabel manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah setelah pemberian layanan informasi (*posttest*)

Berdasarkan data hasil tabulas data angket manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah sebelum pemberian layanan informasi (pretest) pada siswa kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh skor terendah adalah 91, skor tertinggi 118, *mean* 107,46 dengan standar deviasi 6,32.

Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan t-test diperoleh hasil nilai t sebesar 11,135. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dengan $df - (n-1) = 60-1 = 59$ pada taraf signifikansi 5% = 2,001, sehingga $11,135 > 2,001$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap

manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019, ditolak sedangkan H_1 yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019”, diterima kebenarannya taraf signifikansi 5%.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh bahwa nilai t hitung adalah sebesar $11,135 > t$ tabel $2,001$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya terdapat pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019”, terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Siti Maspuroh (2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian diketahui bahwa terdapat penurunan perilaku bullying peserta didik setelah melakukan konseling kelompok dengan layanan informasi bullying. Ari Saputra (2014) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa layanan informasi pemahaman diri berpengaruh terhadap kecerdasan emosional pada siswa kelas XI SMA. Hal ini sesuai dengan pernyataan Winkel dalam Tohirin (2008: 147) yang menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu diperlukan akan informasi yang Pemberian layanan informasi dapat meningkatkan manajemen emosi siswa dalam bersosialisasi. Pemberian layanan informasi manajemen emosi dapat membebaskan siswa dari keterikatan pada cara berfikir yang Kaku dan sekaligus memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka. Dengan pengetahuan yang mereka peroleh siswa dapat mengenal alternatif-alternatif yang ada dan kondisi-kondisi yang berlaku untuk mengetahui kondisi dirinya saat emosi sehingga dapat melakukan manajemen emosi dengan baik.

Pemberian layanan informasi yang tepat dan sesuai kepada siswa maka siswa tersebut akan dapat memahami dirinya, potensi yang dimilikinya, dan kebutuhan-kebutuhannya, sehingga siswa mampu melakukan manajemen emosi dengan baik.

Dengan pemberian layanan informasi tentang manajemen emosi membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang cara untuk mengenal emosi, mengendalikan emosi, meredakan emosi dan mengendalikan emosi secara asertif dimana awalnya mereka menganggap bahwa melakukan manajemen emosi adalah hal yang tidak terlalu penting dan tidak ada dampak langsung pada mereka. Anggapan mereka tentang manajemen emosi berubah menjadi sangat penting dan bermanfaat bagi mereka, dengan

manajemen emosi yang tepat maka siswa dapat menelaraskan kemampuan dalam bergaul dan menjaga norma-norma susila. Layanan informasi tentang manajemen emosi dalam bersosialisasi membantu siswa untuk memahami diri, mengembangkan diri dan menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan mereka.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen emosi siswa didalam bersosialisasi hanya dilihat dari layanan informasi yang diberikan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang manajemen emosi, seperti masalah religiusitas dan dukungan orang tua, sehingga masih terbuka kemungkinan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor lain yang mempengaruhi pemahaman siswa tentang manajemen emosi di dalam bersosialisasi.

2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu kemungkinan jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan sesungguhnya. Keadaan yang sesungguhnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah adalah 99,55 sedangkan rata-rata posttest manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah adalah 107,65.

Ada pengaruh layanan informasi terhadap manajemen emosi dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah pada peserta didik kelas VII SMP Islam Karangrayung Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019”, dengan dengan nilai t hitung $11,135 > 2,001$.

SARAN

1. Untuk Siswa

:Siswa hendaknya dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen emosi dan mampu mengaplikasikan manajemen emosi dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat bergaul dengan siswa lain dengan lebih baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya secara rutin memberikan layanan informasi, misalnya bagi siswa baru maka perlu dibekali dengan pendidikan manajemen emosi, sehingga sekolah dapat mempersiapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, mengingat pergaulan pada saat ini membutuhkan kemampuan untuk saling bertoleransi dan mampu menahan ego dan emosi dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan mengetahui faktor lain yang dapat meningkatkan manajemen emosi siswa dalam bersosialisasi, misalnya pengaruh religiusitas dan dukungan orang tua sehingga didapatkan hasil yang lebih variatif guna mengembangkan landasan teori yang lebih lengkap serta diperoleh hasil penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat dan Pendidikan)*, Jakarta:

Ari Saputra. 2014. *Pengaruh Layanan Informasi Pemahaman Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas Xi Sma Tahun Ajaran 2014/2015*. FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Skripsi

Carole Wade & Carol Tavris. 2008. *Psikologi (Jilid 1)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Geldard, K. and Geldard, D. 2010. *Konseling Remaja (Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, & Satria M.A. Koni. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers

Saifuddin Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siti Maspuroh. 2017. *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengatasi Perilaku Bullying*

Peserta Didik Kelas VIII DI MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018. Fakultas Tarbiyah : Universitas Islam Negeri Raden Intan. Skripsi.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2010. *Pengantar Program Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sundayana. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Uma Sekaran.2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Selemba Empat.

Yusuf Syamsul dan Juntika Nurihsan. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zarina Akbar dan Tina Afiatin. 2009. *Pelatihan Manajemen Emosi Sebagai Program Pemulihan Depresi pada Remaja Korban Gempa Bumi*. Yogyakarta: Jurnal Intervensi Psikologi.